



## Kepemimpinan yang Hidup dalam Kristus

(Studi Tentang Visi, Integritas, dan Passion Berdasarkan Yohanes 15:1 8,13 17)

Gunawan Simondinata<sup>1\*</sup>, Rita Widjaja<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [favor.rm1136@gmail.com](mailto:favor.rm1136@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstract.** *Christian leadership rooted in John 15:1 8 and 13 17 depicts Jesus as the true vine, where leaders, as branches, must abide (remain attached) in Him (Jesus Christ) to bear abundant fruit through divine vision, moral integrity, and passionate service. This analysis explores how the vine metaphor shapes a leadership model that depends on an intimate (attached) relationship with Christ, producing fruit in daily life and ministry. The relationship between the vine and the branches reflects the necessity for church leaders to rely on Christ for guidance, strength, and the ability to serve others effectively. The model emphasizes the importance of nurturing personal spiritual growth, cultivating virtues that align with God's purpose, and fostering a ministry focused on service and integrity. These principles are relevant for Indonesian church leaders who are called to integrate their faith with contextual ministry. By examining the passage through exegesis and literature review, this article provides insights on developing a Christ centered approach to leadership.*

**Keywords:** *Closeness; Integrity; Leadership; Passion; Vision.*

**Abstrak.** Kepemimpinan Kristen yang berakar pada Yohanes 15:1 8 dan 13 17 menggambarkan Yesus sebagai pokok anggur yang sejati, di mana para pemimpin, sebagai ranting, harus tinggal (tetap melekat) di dalam Dia (Yesus Kristus) untuk menghasilkan buah yang berlimpah melalui visi ilahi, integritas moral, dan pelayanan yang penuh semangat. Analisis ini mengeksplorasi bagaimana metafora pokok anggur membentuk model kepemimpinan yang bergantung pada hubungan yang intim (melekat) dengan Kristus, menghasilkan buah dalam kehidupan dan pelayanan sehari-hari. Hubungan antara pokok anggur dan ranting mencerminkan perlunya para pemimpin gereja untuk bergantung pada Kristus untuk bimbingan, kekuatan, dan kemampuan untuk melayani orang lain secara efektif. Model ini menekankan pentingnya memelihara pertumbuhan spiritual pribadi, menumbuhkan kebajikan yang selaras dengan tujuan Allah, dan membina pelayanan yang berfokus pada pelayanan dan integritas. Prinsip-prinsip ini relevan bagi para pemimpin gereja Indonesia yang dipanggil untuk mengintegrasikan iman mereka dengan pelayanan kontekstual. Dengan meneliti bagian tersebut melalui eksegesis dan tinjauan pustaka, artikel ini memberikan wawasan tentang pengembangan pendekatan kepemimpinan yang berpusat pada Kristus.

**Kata kunci:** Integritas; Kedekatan; Kepemimpinan; Semangat; Visi.

### 1. LATAR BELAKANG

Aspek fundamental dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah kepemimpinan, baik dalam lingkup sosial, politik, maupun agama. Dalam benak orang Kristen muncul pertanyaan kepemimpinan seperti apa yang benar-benar membawa kehidupan? Apakah hanya fokus pada kemampuan, popularitas, jabatan, kekuasaan dan prestasi duniawi? Ataukah kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai rohani yang mendalam?

Kehidupan Pemimpin Kristen yang gagal dalam menjalankan visi yang Tuhan taruh dalam hidupnya, bukan hanya visi melainkan integritas dan *passion* nya menjadi dipertanyakan. Hal ini dapat terjadi tidak hanya pada kehidupan Pemimpin Kristen, tetapi juga terjadi pada kehidupan setiap orang Kristen. Dalam konteks gereja, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengorganisasi atau mengarahkan jemaat, melainkan sebagai panggilan rohani yang berakar pada relasi dengan Kristus.

Kegagalan didalam menjalankan visi yang Tuhan taruh dalam hidupnya, tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi tetapi munculnya stigma yang bersangkutan dikalangan masyarakat khususnya yang mengenal pribadi tersebut. Krisis kepemimpinan saat ini, membuat banyak pemimpin kehilangan arah karena tidak memiliki visi yang jelas, tidak adanya integritas yang kuat, atau bahkan kehilangan semangat pelayanan karena *passion* yang hilang. Kondisi demikian dapat menimbulkan kekecewaan dan hilangnya kepercayaan jemaat terhadap figur pemimpin.

Penelitian ini menjadi penting karena memberi gambaran konseptual dan praktis bagaimana Visi, Integritas dan *Passion* sangat penting bagi kehidupan seorang Pemimpin atau seorang Kristen, sejalan dengan pernyataan Yesus dalam Yohanes 15:1 8; 13 17, yang menegaskan bahwa Ia adalah pokok anggur yang benar dan para murid adalah ranting rantingnya. Gambaran ini menekankan bahwa keberhasilan kepemimpinan Kristen bergantung pada kesetiaan untuk tinggal di dalam Kristus, sehingga menghasilkan buah yang nyata dalam kehidupan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

Pemulis mencantumkan beberapa kajian sebelumnya dengan topik bahasan tentang Yesus Pokok Anggur yang benar serta tentang kepemimpinan Kristen, seperti: *Tinggal dan Berbuah di Dalam Yesus: Eksegesis terhadap Yohanes 15:4 5*(Daniel Horatius Herman, 2021); *Makna Simbolisme Pokok Anggur Yoh. 15:1 8 Dalam Korelasinya Dengan Koinonia Gereja*(Irenius Pita Raja Boko, Arnoldus M. Paga, Alexander Ngozo & Yosefino R. Reda, 2023); *Pokok Anggur Sejati: Teologi Kesatuan, Ketaatan, dan Kasih dalam Yohanes 15:1 17*(de Fretes Hanoch, Sutikto, 2024a); *Pokok Anggur yang Benar: Eksegesis terhadap Yohanes 15:1 3*(Herman, 2020); *Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi: Tanggung Jawab, Integritas, dan Adaptasi dalam Melayani Gereja*(Rita Oktavia Gunarto, Samuel Herman, 2024); *Dari Dilayani Menjadi Melayani: Revitalisasi Integritas Kepemimpinan Kristen*.(Purba, 2024); *Pemimpin Yang Sukses Dari Perspektif Kepemimpinan Kristen*(Heki Saogo, Seriya, 2025); *Qualifications Of The Spiritual Integrity Of Jesus' Leadership In The Gospel Of Matthew: Implications For Christian Leadership In Indonesia*.(Elianus

Waruwu, Korintus Sihotang, Edi Paimon, 2025); Kepemimpinan Dalam Gereja (Ngatang et al., 2010).

Penulis pelajari semua Jurnal maupun buku tersebut, membahas dari sudut koridor Kepemimpinan dan Yesus sebagai Pokok Anggur yang benar. Berbeda dalam tulisan ini, Penulis menyampaikan tentang hubungan antara seorang Pemimpin dengan Yesus pokok Anggur yang benar dalam Injil Yohanes 15:1 8,13 17 ditinjau dari sudut Visi, Integritas dan *Passion*.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang memiliki sumber data utama adalah teks Alkitab Yohanes 15: 1 8; 13 17 dan data sekunder yang diperoleh dari literatur teologi, buku buku dan artikel jurnal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh makna teologis dan relevansi praktis dari teks Alkitab dalam konteks Kepemimpinan yang hidup dalam Kristus. Penelitian yang meliputi beberapa langkah langkah sebagai berikut: (1) Analisis kepemimpinan yang hidup dalam Kristus melalui studi tentang Visi, Integritas, dan *Passion* berdasarkan Injil Yohanes 15:1 8;13 17 dengan pendekatan terbatas kepada: kontekstual, sintaktikal, verbal dan teologikal. Eksegesis ini bertujuan untuk menggali dari makna asli dan implikasi dari frasa frasa kunci sebagaimana ditemukan dalam Injil Yohanes 15:1 8;13 17 sebagai kepemimpinan dari sisi Visi, Integritas, dan *Passion* (2) Analisis Kontekstual Visi, Integritas dan *Passion* pemimpin, seperti relativisme, skeptisisme, dan individualisme. (3) Sintesis dan Korelasi: Menghubungkan temuan Eksegesis Injil Yohanes 15:1 8;13 17 dengan tantangan tantangan kepemimpinan. Tujuannya adalah untuk menemukan relevansi dan implikasi praktis dari kriteria tersebut sebagai sosok kepemimpinan yang hidup dalam Kristus. Melalui pendekatan ini, pemimpin diharapkan dapat lebih memahami Visi, Integritas, dan *Passion*.

### 4. PEMBAHASAN

#### **Kepemimpinan yang hidup dalam Kristus melalui Studi tentang Visi, Integritas, dan Passion berdasarkan Yohanes 15:1 8; 13 17**

Kepemimpinan Kristen mencerminkan konsep kepemimpinan yang berakar pada ajaran dan nilai nilai Kristen. Pemimpin Kristen diharapkan untuk meneladani prinsip prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Yesus Kristus, dengan pelayanan kepada sesama sebagai fokus utama. (Heki Saogo, Seriya, 2025)

Berdasarkan teologi Injil Yohanes, yang menekankan hubungan yang sangat penting antara murid dengan Kristus sebagai pokok anggur yang sejati.

### **Konteks Yohanes 15**

Bagian Yohanes 15:1-8 menggambarkan Yesus sebagai pokok anggur dan murid murid sebagai ranting. Di sini, Yesus mengatakan bahwa "tinggal di dalam Ku" adalah syarat utama untuk bisa menghasilkan buah yang banyak, termasuk dalam kepemimpinan. Proses pemangkasan yang dilakukan oleh Bapa berarti proses pemurnian diri bagi seorang pemimpin, agar ia bisa menghasilkan buah rohani yang memuliakan Allah, bukan hanya keberhasilan pribadi. Di bagian 13-17, Yesus memerintahkan para pengikut Nya untuk saling mencintai, sebagai tanda bahwa mereka benar benar mengikuti Yesus. Dalam hal ini, pemimpin dipandang sebagai sahabat, bukan hanya sebagai hamba.

Kepemimpinan Kristen dalam konteks gereja seringkali dilihat sebagai jabatan yang terhormat, disertai dengan penghargaan dan status yang istimewa. Seringkali, pemimpin gereja diperlakukan layaknya raja, menerima perlakuan istimewa dan penghormatan yang melebihi jemaatnya. (de Fretes Hanoch, Sutikto, 2024b). Kepemimpinan seperti ini Visi, Integritas dan *Passion* nya patut disorot dan dipertanyakan.

### **Visi**

#### ***Visi Kepemimpinan yang berbuah.***

Visi kepemimpinan yang hidup dalam Kristus berawal dari penglihatan rohani yang mengandalkan Yesus, sehingga membentuk arah pelayanan yang abadi dan mengarah kepada kemuliaan Tuhan. Pemimpin dengan visi ini memandang "buah" sebagai dampak dalam hubungan seperti kasih, sukacita, dan ketaatan yang menunjukkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Tanpa visi ini, kepemimpinan terasa kering seperti ranting yang terputus.

Seorang Pemimpin tidak terlepas dari Visi, Integritas dan *Passion* dalam tugas dan pelayanannya. Jika seorang pemimpin tidak memiliki visi dari Tuhan, dia akan berhenti dan mati. Jadi, Visi bukan hasil dari pengamatan kita tentang apa yang perlu dilakukan atau apa yang ingin dicapai, melainkan suatu petunjuk ilahi yang ditanggapi oleh manusia dan Dia yang memanggil manusia untuk mulai bertindak (Antonius Missa, 2024). Visi dalam kepemimpinan Kristen bukan hanya rencana strategis, namun lahir dari panggilan rohani yang berakar pada kehendak Allah. Visi adalah bahan bakar yang menggerakkan pemimpin yang menciptakan tindakan. (Hybels, 2002). Dalam bukunya, Bill Hybels mengatakan bahwa visi adalah panggilan yang jelas dari dalam hidup seseorang, yang membuat seseorang bertahan untuk tetap fokus tahun demi tahun, dekade demi dekade untuk memberikan pelayanan konsisten dan

rela berkorban bagi Allah. Dalam bagian lain Bill Hybels mengatakan bahwa untuk memahami visi Allah, pemimpin harus sepenuhnya menyerahkan diri kepadaNya. (Hybels, 2002).

Yohanes 15:16 menegaskan para murid dipilih untuk menghasilkan buah tetap. Seorang Pemimpin memperoleh visi dengan berbagai cara misal membaca kitab suci, menyaksikan karya Tuhan, mendapatkan langsung dari Tuhan. Jadi Visi sesungguhnya diperoleh dari Tuhan sebagai sumbernya. Visi adalah senjata terkuat untuk perubahan dunia. Allah adalah sumber utama dari visi, demikian kata George Barna dalam bukunya *The Power Of Vision*.

Definisi dan Esensi Visi Kristen menurut George Barna bahwa Visi adalah pengungkapan dari Allah, Visi membicarakan masa depan yang belum terjadi, Visi didasarkan pada ketaatan, Visi berdasarkan ketaatan, Visi terkait dengan panggilan, dan Visi menciptakan Kerajaan Allah secara nyata. (Barna, 1992).

Richard Stearn dalam bukunya *Lead like it matters to God* mengatakan bahwa salah satu tugas penting seorang pemimpin adalah membuat gambaran masa depan yang lebih baik dan berbeda, serta membangun keyakinan bahwa hal itu bisa tercapai. Bahkan Richard Stearns dalam bukunya mengutip pernyataan dari Joel A Barker yang mengatakan “*Vision without action is merely a dream. Action without vision just passes the time. Vision with action can change the world*”. (Stearns, 2021)

Faktor yang dapat menghambat seorang Pemimpin dalam pencarian dan mengimplementasikan visi bukanlah dari luar, meskipun iblis menimbulkan perlawanan, penghalang terbesar adalah penghalang yang dibuat oleh sendiri seperti tradisi, ketakutan, kelelahan, stereotip, kepuasan dan pemikiran jangka pendek. (Barna, 1992)

Dengan demikian visi dapat kita katakan sangatlah penting bagi seorang Pemimpin, yang menginspirasi dan memberi arah bagi pengikut.

## **Integritas**

### ***Integritas melalui Pemurnian.***

Integritas pemimpin dibentuk dengan proses pembersihan yang dilakukan Tuhan, di mana dosa dan kelemahan dihilangkan agar karakter seperti rendah hati dan ketaatan tetap kuat. Dalam kitab Yohanes 15, integritas terlihat ketika seorang pemimpin tetap patuh meski menghadapi ujian, seperti Yesus yang bersikap penuh kasih dalam melayani. Hal ini membangun kepercayaan di dalam komunitas, karena buah dari integritas adalah konsistensi antara perkataan dan tindakan.

Integritas dalam kepemimpinan Kristen berarti kesatuan antara perkataan dan perbuatan, serta konsistensi moral yang mencerminkan Kristus. Yohanes 15:4 5 menekankan

bahwa ranting tidak dapat berbuah jika terlepas dari pokok anggur. Hal ini dapat dimaknai bahwa integritas seorang pemimpin hanya dapat terjaga apabila ia terus melekat kepada Yesus Kristus. Kegagalan maupun keberhasilan seorang pemimpin sangatlah dipengaruhi oleh karakter. Jika seorang pemimpin buruk dalam melayani orang lain, maka pelayanannya hanya menjadi kegiatan agama biasa dan dilakukan seperti bisnis rohani. (Leniwan, 2022)

Jika perilaku seseorang jujur dan etis, maka seseorang dapat dipercaya oleh orang lain karena hal ini menjadi satu ujian integritas yang mencerminkan konsistensi karakter seseorang. Demikian Rihard Stearns menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Lead like It Matters to God*.

Richard Stearns berpendapat bahwa Allah tidak terkesan dengan jabatan maupun besarnya penghasilan seorang Pemimpin, tetapi karakter/integritas seorang pemimpin yang “sesuai dengan hati Nya” lebih penting bagi Allah. (Stearns, 2021).

Glenn Stearns mengemukakan dalam bukunya bahwa Integritas bukan hanya sekedar “jujur”, melainkan cara hidup total yang konsisten dibawah prinsip yang benar, terutama ketika menghadapi kesulitan besar.

Integritas dipandang bukan sekedar etika biasa, tetapi sebagai bagian dari identitas sebagai warga Kerajaan Sorga, yang mencerminkan karakter Tuhan. (Stearns, 2023). Pemimpin Kristen, baik di gereja maupun di dunia sekuler, diharapkan menjadi pribadi yang memiliki integritas tinggi. (Manafe & Mudak, 2025)

### **Passion**

Passion dalam kepemimpinan Kristen adalah semangat yang lahir dari kasih Kristus. Yohanes 15:13 menegaskan bahwa kasih terbesar adalah memberikan nyawa bagi sahabat sahabat. Passion seorang pemimpin Kristen bukan sekedar ambisi pribadi, melainkan dorongan kasih yang murni untuk melayani dan berkorban. Motivasi kuat dan minat yang mendalam pada tujuan akhir. Angela Duckworth dalam bukunya yang berjudul GRIT menjelaskan bahwa faktor penentu utama keberhasilan jangka Panjang adalah GRIT yaitu kombinasi antara gairah (Passion) dan ketekunan (Persevearance) dalam mengejar tujuan jangka panjang. (Duckworth, 2024).

Stephen Covey dalam buku nya yang berjudul *Seven Habits of highly effective people* mengatakan bahwa Passion (semangat) bukanlah sekedar perasaan, tapi muncul dari menemukan talenta unik dan tujuan hidup (*purpose*) Anda, yang kemudian mendorong anda untuk bertindak dengan energi antusiasme, dan keberanian dalam melakukan sesuatu yang anda cintai dan berdampak positif. (Covey, 2015).

Hidup terlalu berharga untuk dijalani tanpa *Passion*, dan terlalu singkat untuk menunda panggilan hati. *Passion* bukan untuk suatu hari nanti, tetapi untuk dihidupi sekarang, setahap demi setahap, demikian pendapat Karen Putz dalam bukunya *UnWrapping your Passion: Creating the Life You truly want*. (Putz, 2017).

Bagaimanakah Seorang Pemimpin yang memiliki Visi, Integritas dan *Passion* di tinjau berdasarkan Injil Yohanes 15:1 8;13 17. Bagaimana kaitan diantara keduanya?

Ayat 13 17 adalah bagian penting dalam Injil Yohanes yang membahas ajaran Yesus mengenai persatuan, kesetiaan, dan kasih.(de Fretes Hanoach, Sutikto, 2024b).

Injil Yohanes ditulis oleh Yohanes saat ia berusia lanjut, putra Zebedeus dan saudara Yakobus, seorang nelayan yang merupakan salah satu dari Dua Belas Rasul. Injil ini di tulis sekitar tahun 85 90 M.

Nama Yohanes tidak disebut secara langsung, tetapi ia menyebut dirinya sebagai "murid yang dikasihi Yesus" dalam Yohanes 21:20 24.

Sejarah menunjukkan Yohanes adalah seorang Yahudi dari Palestina yang sangat mengenal adat istiadat, geografi, dan topografi Yerusalem. Pada Konteks pasal 15:1 17 merupakan Alegori kuno Perjanjian Lama dari Israel sebagai kebun anggur Tuhan (Lembaga Biblika Indonesia, n.d.).

Pada pasal 15 ayat 1,5 ini menjelaskan bahwa Yesus adalah pokok anggur yang benar dan Bapa Kulah pengusahanya yang sangat memperhatikan Nya secara pribadi. Ranting ranting dibersihkan Nya, dirawat supaya berbuah. Bagian ini adalah murid murid dan pada masa kini adalah setiap orang percaya yang menerima Firman Tuhan yang memberi hidup.(Dianne Bergant.CSA, 2010). Tulisan Yohanes tentang keilahian Tuhan Yesus tidak sulit untuk diidentifikasi, karena pada awal penulisan Injilnya ia memberikan paparan tentang Logos (Yohanes 1:1 3 TB2). Pokok anggur yang benar (bhs.Indonesia) the true vine (bhs.inggris) dalam Bahasa aslinya di tulis ἄμπελος ἡ ἀληθινή (ampelos hē alēthinē) ámpelos – pohon anggur; (secara kiasan) diartikan Yesus Kristus, “pohon anggur yang sejati”.

Pada ayat 4 dan 5 tertulis suatu anjuran, nasehat yang sangat penting yang di tekankan berulang ulang bagi kehidupan para Pemimpin Kristen, yaitu tinggal dalam Bahasa aslinya μένω (menó) yang memiliki salah satu artinya adalah “Melekat” dengan Yesus. Jika melekat, ia berbuah banyak.(Lembaga Alkitab Indonesia, 2023).

Penulis berpendapat bahwa kalimat ini merupakan kalimat sebab akibat, sama seperti sebuah kalimat “ jika makan maka kenyang”. Melekat adalah “sebab” dan “berbuah banyak” adalah akibat. Dalam ayat 1 8, penulis mendapati paling sedikitnya ada delapan hal yang

dialami jika melekat: dibersihkan, berbuah, minta apa saja, dipelihara, tidak menjadi kering, dapat berbuat apa saja, menjadi murid dan Bapa di muliakan.

Dalam gambaran Yesus sebagai pokok anggur yang benar maka posisi seorang Pemimpin juga dianalogikan seperti ranting ranting Nya yang harus melekat pada pokok anggur. Pokok anggur mengalirkan “kehidupan” kepada seluruh ranting rantingNya sehingga ranting mendapatkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berbuah.

Seorang Pemimpin akan diperlengkapi dengan visi, integritas dan passion ketika kehidupannya melekat pada Yesus. Ini adalah makna dari “buah” sehingga buah ini dapat dinikmati orang lain lewat kehidupan dan pelayanannya.

Mengacu pada Yohanes 15:1-8, tujuan melekat pada pokok anggur adalah Bapa dimuliakan (ay 8).

**Terdapat 2 kata kunci pada ayat 1-8, yaitu : Tinggal (melekat) dan Kasih (ay 17).**

Kasih adalah syarat untuk melekat. Bukan kekudusan, bukan ketaatan, penulis berpendapat bahwa kekudusan, ketaatan adalah akibat dari melekat. Kekudusan tidak bisa dihasilkan dari diri sendiri kecuali melekat. Kekudusan yang diupayakan oleh diri sendiri akan jatuh bangun dalam mempertahankannya, tetapi ketika melekat, kekudusan itu akan mengalir dalam hidup seseorang. Seseorang gagal hidup kudus karena gagal melekat, gagal mengasihi Yesus. Kasih merupakan syarat mutlak untuk melekat. Tanpa kasih tidak mungkin seseorang dapat melekat pada Yesus. Kasih pada ayat ini dalam bahasa aslinya di tulis ἀγάπῳ (Agapao = Agape).

Dalam percakapan dengan Petrus yang terdapat pada Yohanes 21:15-19, dua kali Yesus bertanya pada Petrus apakah engkau mengasihi Aku, kata mengasihi disini dalam bahasa aslinya ditulis Agape, tetapi dua kali Petrus menjawab aku mengasihi Engkau. Kata mengasihi yang Petrus ucapkan dalam bahasa aslinya Philia (φιλία). Pada pertanyaan ketiga Yesus bertanya menggunakan kata Philia kepada Petrus dan Petrus juga menjawab dengan Philia. Disini nampak ada perbedaan, Penulis berpendapat bahwa kasih manusia terbatas pada Philia sedangkan standar kasih yang Yesus berikan kepada dunia ini adalah Agape kasih tanpa syarat (Yoh 3:16).

Jadi buah yang dimaksudkan secara substansial adalah mengasihi dengan kasih Kristus – kasih Agape (ay.12,17). pada ayat 5 tertulis ..”sebab diluar Aku kamu tidak bisa berbuat apa apa, penulis berpendapat frasa ini menunjukkan tidak dapat mengasihi dengan kasih Kristus. Menurut Daniel Horatius Herman dalam jurnalnya mengatakan kata "tidak dapat", (οὐ δύναται, ou dynatai), dalam frasa "tidak dapat menghasilkan" (δύναται,...φέρειν) berasal dari kata δύναμις dynamai, sebuah kata kerja Indicative Present Deponent (Active), orang ketiga

tinggal, dan berarti "tidak memiliki kemampuan" atau "tidak dapat". Dengan demikian, ungkapan "tidak dapat menghasilkan" (οὐ δύναται, ... φέρειν) menggambarkan sebuah keadaan atau situasi yang terus menerus terjadi. Bentuk negatif "tidak dapat" (οὐ δύναται) menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak tinggal dalam Yesus tidak akan pernah memenuhi harapan untuk menghasilkan buah. (Herman, 2021)

### **Implikasi**

Frasa-frasa kunci yang ditemukan dalam Injil Yohanes 15:1 8;13 17 mencakup kepemimpinan dari tiga aspek utama, yaitu Visi, Integritas, dan Passion. (2) Analisis kontekstual mengenai Visi, Integritas, dan Passion dalam kepemimpinan, termasuk tantangan seperti relativisme, skeptisisme, dan individualisme. (3) Sintesis dan korelasi: Menghubungkan hasil dari penjelasan Injil Yohanes 15:1 8;13 17 dengan tantangan kepemimpinan dalam menghubungkan perkataan dan perbuatan, serta membangun kepercayaan di dalam tim. Passion, yang berarti kasih saling mengasihi (Yoh. 15:13 17), memicu semangat pengorbanan, di mana seorang pemimpin bersedia mati demi kebaikan dan pertumbuhan bersama para bawahan.

### ***Analisis Kontekstual***

Relativisme mempertanyakan pandangan absolut tentang nilai-nilai agama, terutama dalam hal kebenaran yang bersifat tetap; banyak pemimpin masa kini mengacaukan nilai Kristen dengan aturan budaya setempat; jalan keluarnya adalah tetap memegang Firman Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran yang benar.

Skeptisisme mengurangi kepercayaan dengan meragukan kekuasaan Tuhan, sehingga membuat keputusan tidak yakin; pemimpin harus melawan dengan bukti-bukti kehidupan yang nyata (Yoh. 15:8).

Individualisme bertentangan dengan semangat komunal "kasihlah satu sama lain" (Yoh. 15:17), yang justru mendorong egoisme di tengah perkembangan era digital; para pemimpin perlu memperkuat hubungan persekutuan seperti cabang pohon yang saling bergantung satu sama lain.

### ***Sintesis dan Korelasi***

Eksegesis Yohanes 15 mengaitkan tiga hal utama: tetap di pokok anggur yang mengacu pada visi, dipangkas untuk mencapai kemurnian yang berkaitan dengan integritas, dan kasih pengorbanan yang merupakan bentuk passion. Ketiga hal ini berfungsi sebagai jawaban terhadap berbagai tantangan seperti relativisme, yang dihadapi dengan tetap memiliki visi ilahi; skeptisisme, yang bisa diatasi dengan menunjukkan buah hasil; serta individualisme, yang ditegakkan melalui persekutuan yang kuat.

Pemimpin Kristen saat ini bisa menerapkannya dengan memberi bimbingan kepada tim menggunakan doa, mengevaluasi hasil rohani setiap bulan, serta menerapkan budaya pelayanan saling mengisi untuk menghadapi krisis kepemimpinan zaman sekarang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Visi, Integritas maupun *Passion* yang ada pada seorang Pemimpin dapat dipahami sumbernya dari Yesus Kristus. Sebab diluar Yesus, seorang Pemimpin tidak dapat berbuat apa apa. Pemahaman ini lebih jelas lagi dikatakan Yesus sebagai pokok anggur yang memberi kehidupan kepada ranting ranting Nya untuk berbuah. Dengan kata lain jika tidak bersumber dari Yesus, Visi yang ada adalah visi pribadi yang merupakan ambisi, tidak mmbawa jemaat kepada Kristus tetapi kepada diri sendiri. Demikian halnya dengan Integritas yang dimiliki merupakan *settingan* bukan yang sebenarnya yang lahir dari ketulusan. Menghasilkan integritas yang buruk. Integritas yang baik dihasilkan lewat proses sebuah ranting yang dibersihkan. Integritas yang lahir dari proses akan menghasilkan karakter tangguh. Integritas *settingan* akan nampak ketika menghadapi kesulitan dan tantangan. Begitu juga dengan *Passion* yang dimiliki adalah *Passion* yang rapuh, mudah menyerah, mudah menyalahkan orang lain. Hasil akhirnya bisa ditentukan “TIDAK BERBUAH” dan BAPA sebagai pengusahanya (ay 1) tidak dipermuliakan.

## DAFTAR REFERENSI

- Antonius Missa. (2024). Visi dan strategi kepemimpinan Kristen. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6, 26.
- Barna, G. (1992). *The power of vision*. Gospel Light Worldwide, 1957 Eastman Avenue, Ventura.
- Daniel Horatius Herman. (2021). Tinggal dan berbuah di dalam Yesus: Eksegesis terhadap Yohanes 15:4-5. *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1. <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v1i1.3>
- de Fretes Hanoch, Sutikto, M. A. W. (2024a). Pokok anggur sejati: Teologi kesatuan, ketaatan, dan kasih dalam Yohanes 15:1-17. *KHARISMATA*, 7.
- de Fretes Hanoch, Sutikto, M. A. W. (2024b). Pokok anggur sejati: Teologi kesatuan, ketaatan, dan kasih dalam Yohanes 15:1-17. *Jurnal Teologi Pantekosta KHARISMATA*, 7.
- Dianne Bergant, C.S.A., & Karris, R. J. K. (Ed.). (2010). *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Penerbit Kanisius.
- Duckworth, A. (2024). *Kekuatan passion dan kegigihan GRIT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Elianus Waruwu, Korintus Sihotang, Edi Paimon, J. (2025). Qualifications of the spiritual integrity of Jesus' leadership in the Gospel of Matthew: Implications for Christian

- leadership in Indonesia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i4.1293>
- Heki Saogo, Seriya, S. L. T. (2025). Pemimpin yang sukses dari perspektif kepemimpinan Kristen. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 5.
- Herman, D. H. (2020). Pokok anggur yang benar: Eksegesis terhadap Yohanes 15:1-3. *HUPERTES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.48>
- Herman, D. H. (2021). Tinggal dan berbuah di dalam Yesus: Eksegesis terhadap Yohanes 15:4-5. *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1. <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v1i1.3>
- Irenius Pita Raja Boko, Arnoldus M. Paga, Alexander Ngozo, M. C. D. T., & Yosefino R. Reda, M. N. B. (2023). Makna simbolisme pokok anggur Yoh. 15:1-8 dalam korelasinya dengan koinonia gereja. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2023). *Alkitab Terjemahan Baru 2*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lembaga Biblika Indonesia. (n.d.). *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (O. Dianne Bergant, C.S.A., Robert J. Karris, Ed.). Kanisius.
- Manafe, F. S., & Mudak, S. (2025). Integritas kepemimpinan berdasarkan Titus 1:6-7 bagi pelayan Tuhan di gereja lokal. *Sabda Holistik*, 1. <https://doi.org/10.63218/5pem8942>
- Ngatang, K., Sudianto, Tu'u, T., Taylor, B., Malasinta, E., & Yuprinadie. (2010). Kepemimpinan dalam gereja. *PAMBELUM JURNAL TEOLOGI*, 2.
- Purba, F. A. P., & R. B. M. (2024). Dari dilayani menjadi melayani: Revitalisasi integritas kepemimpinan Kristen. *GAMALIEL*, 6. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v6i2.283>
- Rita Oktavia Gunarto, Samuel Herman, J. E. A. (2024). Tantangan kepemimpinan Kristen di era disrupsi: Tanggung jawab, integritas, dan adaptasi dalam melayani gereja. *KHARISMA*, 5. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v5i2.256>